

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN SOCIAL CAPITAL DAN FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Tri Winanta<sup>1)</sup>, Fivi Anggraini<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: triwinanta15@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *social capital* dan *financial technology* sebagai variabel mediasi studi kasus pada UKM Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 150 UKM yang berada di Sumatera Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kuesioner disebar dengan mengunjungi UKM ke tempat usahanya secara langsung dan dengan menggunakan google formulir untuk daerah yang tidak terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), untuk menganalisis data menggunakan program Smart-PLS 3. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, *social capital* dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh terhadap *social capital* dan variabel literasi keuangan yang dimediasi *social capital* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial technology* dan literasi keuangan yang dimediasi *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan, *social capital*, dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan UKM. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan UKM melalui penguatan literasi keuangan, *social capital*, dan *financial technology*.

**Kata kunci :** literasi keuangan, inklusi keuangan, *social capital*, *financial technology*

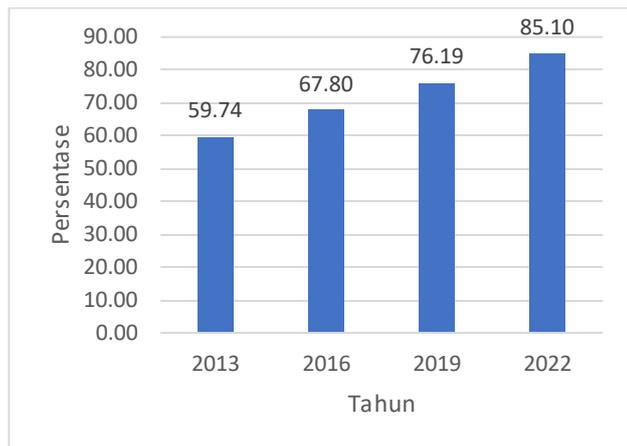
## PENDAHULUAN

Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara finansial dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Tingkat inklusi keuangan yang baik mencerminkan kontribusi yang semakin meningkat dari masyarakat dalam sistem keuangan nasional [1]. [2] menyebutkan bahwa inklusi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengentasan kemiskinan. Namun, baik lembaga keuangan formal maupun informal bertanggung jawab untuk menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang tidak terpinggirkan. Menurut [3] inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan dilembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan

Saat ini, konsumen harus menentukan rangkaian produk dan layanan keuangan yang komprehensif. Literasi keuangan, khususnya penting

sebagai relevansi pendidikan keuangan mengenai produk, layanan, dan aktivitas keuangan telah memainkan peran penting dalam membantu masyarakat memilih produk keuangan yang sesuai [4]. Literasi keuangan mempunyai kaitan yang kuat dengan perkembangan sistem keuangan setiap negara. Hal ini memiliki implikasi yang dramatis terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi [5] serta pembangunan ekonomi dengan meningkatkan keamanan ekonomi dan mengurangi pengangguran [6]. Kendala itu setidaknya bersumber dari dua pihak. Pertama, sisi lembaga keuangan, kekakuan penerapan prinsip prudenialitas cukup menyulitkan pemenuhan hak *access to credit*. Keterbatasan jaringan pelayanan, lemahnya SDM untuk *account officer* misalnya, dan faktor biaya yang tidak murah. Kedua, sisi pelaku usaha, terutama di level usaha mikro dan kecil, terkendala lemahnya aset yang legal sebagai jaminan (*collateral*).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Inklusi Keuangan di Indonesia. Berikut indeks inklusi keuangan nasional tahun 2013 sampai 2022..



Gambar 1. Survei Inklusi Keuangan Nasional

Sumber : <https://www.ojk.go.id/>

Pada gambar 1 dalam Siaran Pers hasil Survei Nasional Inklusi keuangan (2022) menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 59,74% kemudian pada tahun 2016 sebesar 67,80% dan pada tahun 2019 sebesar 76,19% terakhir pada tahun 2022 mencapai angka 85,10%.

Terdapa 15 provinsi yang berada di bawah capaian angka inklusi nasional yaitu salah satunya provinsi Sumatera Barat yang angka inklusi nya berada di angka 76,88%, artinya provinsi Sumatera Barat sebagian besar penduduknya belum terlibat dalam sistem keuangan formal. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk akses terhadap layanan keuangan, kesadaran tentang manfaatnya, atau kendala ekonomi

Solusi dari permasalahan ini yaitu akses keuangan harus tersedia secara cepat dan tepat menysar pada masyarakat yang membutuhkan, dalam rangka mendorong optimalisasi potensi ekonomi pada berbagai sektor. Mulai dari pengembangan usaha pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, UKM, serta usaha potensial daerah lainnya [7].

Hubungan antara literasi dan inklusi keuangan akan lebih kuat dengan dorongan dari *social capital*. [8] mendefinisikan *social capital* sebagai entitas yang berbeda semuanya terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, yang memfasilitasi tindakan-tindakan tertentu dari para aktor baik personal maupun korporat dalam struktur tersebut. Selain *social capital*, *financial technology* juga merupakan faktor pendorong kuatnya hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. [9] mengatakan bahwa inklusi keuangan juga telah berkembang untuk mencakup perusahaan Fintech non-bank baru yang bersaing untuk bagian yang lebih signifikan dari rantai nilai perbankan.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi populasi usaha kecil dan menengah (UKM) di wilayah Sumatera Barat. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah UKM yang beroperasi di 19 kabupaten/ kota yang berada provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* dan jenis data menggunakan data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang langsung disalurkan kepada pelaku UKM di Sumatra Barat. Pengukuran variabel dalam kuesioner menggunakan *skala likert*. [10] menjelaskan bahwa *skala likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel-variabel dalam penelitian ini dinilai dengan rentang pembobotan mulai dari sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), hingga sangat tidak setuju (1).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didukung oleh data dari 150 UKM yang beroperasi di Sumatera Barat.

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Hasil Hipotesis
Literasi keuangan -> Inklusi keuangan	0.522	4.641	0.000	H1 Diterima
Literasi keuangan -> <i>Social capital</i>	0.795	16.642	0.000	H2 Diterima
<i>Social capital</i> -> Inklusi keuangan	0.334	2.742	0.007	H3 Diterima
Literasi keuangan -> <i>Financial technology</i>	0.246	1.859	0.065	H4 Ditolak
<i>Financial technology</i> -> Inklusi keuangan	0.156	3.041	0.003	H5 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *social capital*. *Social*

*capital* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial technology*. *Financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Hasil Hipotesis
Literasi keuangan - > <i>Social capital</i> -> Inklusi keuangan	0.266	2.530	0.012	H6 Diterima
Literasi keuangan - > <i>Financial technology</i> -> Inklusi keuangan	0.038	1.664	0.098	H7 Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *social capital* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan, *financial technology* tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan dan *social capital* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan sedangkan *financial technology* tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan kesimpulan dalam melakukan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan pada peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian tidak hanya di Sumatera Barat tetapi juga di seluruh Indonesia dan mengembangkan model dan menambah variabel lain seperti variabel mediasi atau variabel moderasi lainnya yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

[1] Moh. A. Setiawan, U. Salim, and N. Khusniyah, "The Moderating Role Of Social Capital In The Relationship Between Financial Literacy And Financial Inclusion," *Jurnal Implikasi Manajemen*, vol. 19, no. 4, pp. 782–790, Dec. 2021, doi: 10.21776/ub.jam.2021.019.04.07.

[2] X. Chao, G. Kou, Y. Peng, and E. H. Viedma, "Large-scale group decision-making with non-cooperative behaviors and heterogeneous preferences: An application in financial inclusion," *Eur J Oper Res*, vol. 288, no. 1, pp. 271–293, Jan. 2021, doi: 10.1016/j.ejor.2020.05.047.

[3] Otoritas Jasa Keuangan, "Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," 2022.

[4] H. Sun, D. C. Y. Yuen, J. Zhang, and X. Zhang, "Is knowledge powerful? Evidence from financial education and earnings quality," *Res Int Bus Finance*, vol. 52, Apr. 2020, doi: 10.1016/j.ribaf.2019.101179.

[5] G. Maturana and J. Nickerson, "Teachers Teaching Teachers: The Role of Workplace Peer Effects in Financial Decisions," 2019, doi: 10.1093/rfs/hhy136/5262236.

[6] J. Berry, D. Karlan, and M. Pradhan, "The Impact of Financial Education for Youth in Ghana," *World Dev*, vol. 102, pp. 71–89, Feb. 2018, doi: 10.1016/j.worlddev.2017.09.011.

[7] M. N. Hendra, "Bulan Inklusi Keuangan 2023 di Sumbar, Ini Harapan Gubernur Mahyeldi," *Bisnis.com*.

[8] G. O. C. Bongomin, J. M. Ntayi, J. C. Munene, and C. A. Malinga, "Institutions and Financial Inclusion in Rural Uganda: the Mediating Role of Social Capital," *Journal of African Business*, vol. 19, no. 2, pp. 244–261, Apr. 2018, doi: 10.1080/15228916.2018.1425961.

[9] S. Goswami, R. B. Sharma, and V. Chouhan, "Impact of Financial Technology (Fintech) on Financial Inclusion (FI) in Rural India," *Universal Journal of Accounting and Finance*, vol. 10, no. 2, pp. 483–497, Mar. 2022, doi: 10.13189/ujaf.2022.100213.

[10] P. D. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, 2018.